

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah organisasi yang melakukan suatu kegiatan usaha dan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. Perusahaan memerlukan perencanaan yang akurat, penetapan kebijakan-kebijakan yang tepat serta pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan aktivitasnya sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan optimal dan tujuan perusahaan dapat dicapai semaksimal mungkin. Agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan, maka suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangannya dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan yang merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang hasil usaha atau posisi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Di samping itu, laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan untuk menggali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satu teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan

dapat dilihat dari tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan dan nilai pasar.

Meskipun analisis rasio keuangan ini telah menjadi alternatif yang banyak digunakan investor sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan investasi, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak. Jika perusahaan hanya melihat dari laba bersih akuntansi di perusahaan saja, estimasi laba ekonomi usaha belum menentukan nilai yang sebenarnya. Maka dari itu, untuk mengatasi kelemahan dalam pengukuran kinerja keuangan tersebut munculah pendekatan *Economic Value Added (EVA)*.

EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang diinvestasikan. Modal yang diinvestasikan ini bisa didapatkan dari modal yang diperoleh dari pinjaman yang memiliki biaya bunga dan dikenakan oleh kreditur, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan didapat dari para pemegang saham dengan suatu nilai atau tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor.

Penggunaan metode EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada suatu penciptaan nilai perusahaan. Pengertian nilai diartikan sebagai nilai daya guna maupun keuntungan yang dinikmati oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Jika perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal maka akan ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal dan berlaku sebaliknya.

**PT Argha Karya Prima Industry Tbk merupakan suatu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan.**

**Perusahaan ini telah berpengalaman dalam menjalankan industri barang-barang plastik jenis film *Polypropylene* dan *Polyethylene Terephthalate*.**

Kinerja keuangan **PT Argha Karya Prima Industry Tbk** pada tahun 2014 berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp34.690.704 dan mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp27.644.714. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan laba bersih kembali sebesar Rp52.393.857 dan mengalami penurunan laba bersih kembali pada tahun 2017 sebesar Rp 13.333.970. Melihat peningkatan dan penurunan laba rugi perusahaan tersebut diperlukan pengukuran kinerja keuangan di **PT Argha Karya Prima Industry Tbk** dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum tiap tahunnya serta berguna dalam mengambil keputusan-keputusan yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor agar dapat mengidentifikasi prospek kinerja agar dapat menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan **PT Argha Karya Prima Industry Tbk** sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk di Bursa Efek Indonesia.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “**Bagaimana Kinerja Keuangan PT Argha Karya Prima Industry Tbk jika diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?**”.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada pengukuran kinerja

keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada **PT Argha Karya Prima Industry Tbk** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2017.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Argha Kaya Prima Industry Tbk untuk periode 2014-2017.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

#### 1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penulisan yang dimulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisa data. Selain itu, penulisan laporan akhir ini merupakan suatu latihan penerapan teori-teori dan pengetahuan yang telah dipelajari selama ini terutama dalam bidang Akuntansi Manajemen.

#### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang serta meningkatkan kinerja usaha perusahaan.

#### 3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian ilmiah khususnya untuk mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA) dalam topik yang sama.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir dibutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun

teknik pengumpulan data menurut menurut Sanusi (2016:105-114), sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara dan apabila secara tertulis disebut kuesioner. Berikut cara pengumpulan data dengan cara survei:

- a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
- b. Kuesioner, merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner).

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia dilokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dari suatu sumber yang telah ada yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan sejarah singkat perusahaan.

### 1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016:104), sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan sejarah singkat dari PT Argha Kaya Prima Industry Tbk yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi dari laporan akhir secara ringkas dan jelas, serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang dimulai dari pengertian, tujuan, dan unsur-unsur laporan keuangan, pengertian, tujuan, dan manfaat kinerja keuangan, dan *Economic Value Added* (EVA) dimulai dari pengertian, biaya modal, perhitungan, manfaat, kelebihan dan kelemahan, ukuran kinerja, serta cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA).

### **BAB III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan pembagian tugas serta laporan keuangan perusahaan.

### **BAB IV Pembahasan**

Dalam bab ini, penulis akan melakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III dengan menggunakan rumus *Economic Value Added* (EVA). Setelah itu akan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan

sehingga diharapkan analisis yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan pada laporan akhir ini.

## **BAB V    Simpulan Dan Saran**

Bab terakhir ini, penulis akan memberikan simpulan dari isi pembahasan serta penulis memberikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat dalam pemecahan masalah yang dijadikan masukan bagi kemajuan usaha tersebut.